

PARTISIPASI MASYARAKAT DESA DALAM MEMBANGUN DESA DIDESA SANDELEY KECAMATAN KUARO KABUPATEN PASER

Ritantri¹

Abstrak

Penelitian ini membahas partisipasi masyarakat desa dalam membangun desa di Desa Sandeley Kecamatan Kuaru. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian Model Kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif dan untuk memperoleh data penelitian dengan menggunakan pengamatan langsung dilapangan, wawancara serta untuk mendapatkan data yang lebih falid maka peneliti melakukan triangulasi sumber yang memungkinkan bagi peneliti untuk melakukan pengecekan ulang dan dapat melengkapi informasi dari sumber lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat desa dalam membangun desa di Desa Sandeley Kecamatan Kuaro adalah partisipasi masyarakat desa dalam bentuk tenaga seperti pembuatan/perbaikan jalan, partisipasimasyarakat dalam bentuk dana berupa sumbangan uang atas sukarelawan, dan partisipasi masyarakat dalam bentuk informasi seperti mengajukan laporan pembangunan pembuatan/perbaikan jalan. Partisipasi yang dilaksanakan oleh masyarakat desa adalah dalam bentuk tenaga, bentuk dana, dan bentuk informasi. Sedangkan partisipasi dalam bentuk material tidak dilaksanakan karena biaya material yang cenderung mahal. Meskipun masih terdapat hambatan-hambatan kecil dalam membangun dan mengarahkan partisipasi masyarakat Desa Sandeley, namun secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa tingkat partisipasi masyarakat desa tersebut telah cukup memadai dalam rangka pelaksanaan pembangunan desa di Desa Sandeley

Key Word : *Partisipasi, Masyarakat, Desa dalam membangun Desa Sandeley Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser*

PENDAHULUAN

Otonomi daerah sebagai salah satu bentuk desentralisasi pemerintahan pada hakikatnya ditujukan untuk memenuhi kepentingan bangsa secara keseluruhan, yakni upaya-upaya untuk mendekati tujuan-tujuan penyelenggaraan pemerintahan untuk mewujudkan cita-cita masyarakat yang lebih baik, masyarakat yang lebih adil dan makmur. Usaha pembangunan selama ini jelas terlihat banyak faktor yang menghambat dan dapat menggagalkan pembangunan dalam pelaksanaan penyelenggaraan Otonomi Daerah sehingga sangat menentukan prospek Otonomi Daerah untuk masa yang akan datang.

¹Mahasiswa Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email : tantri119@gmail.com

Pembangunan yang partisipatif merupakan suatu proses pemberdayaan pada masyarakat sehingga masyarakat mampu untuk mengidentifikasi kebutuhannya sendiri atau kebutuhan kelompok masyarakat sebagai suatu dasar perencanaan pembangunan.

Keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan di Era Otonomi daerah seperti saat ini sangat penting sebagaimana didalam undang-undang No. 32 tahun 2004 tentang Otonomi Daerah, bahwa masyarakat di daerah berhak untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri berdasarkan aspirasi dan partisipasi masyarakat. Desa Sandeley yang merupakan salah satu desa yang jauh dari desa-desa lain serta sarana jalan yang rusak suatu kendala untuk bisa menjangkau daerah-daerah perdesaan tersebut. Jika dilihat dari sumberdaya manusia yang ada di beberapa desa di sekitar desa Sandeley rata-rata sudah pernah mengikuti pendidikan formal dan bahkan sudah banyak masyarakat yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

Masihminimnya partisipasi masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan, mengembangkan dan juga partisipasi langsung dari masyarakat merupakan kendala bagi masyarakat dalam meningkatkan pembangunan yang ada di desa Sandeley. Adanya partisipasi masyarakat dapat dijadikan sebagai tolok ukur dalam menilai keberhasilan pembangunan desa. Partisipasi masyarakat memiliki banyak bentuk, mulai dari yang berupa keikutsertaan langsung masyarakat dalam program pemerintahan maupun yang sifatnya tidak langsung, seperti berupa sumbangan dana, tenaga, pikiran, maupun pendapat dalam pembuatan kebijakan pemerintah. Namun demikian, ragam dan kadar partisipasi seringkali hanya ditentukan berdasarkan banyaknya individu yang dilibatkan, karena masyarakat desa sandeley bekerja sebagai petani/berkebun, guru, tukang dan lain-lain. Kesibukan masyarakat tersebut berdampak pada minimnya partisipasi masyarakat untuk ikut serta dalam pembangunan.

Masyarakat lebih memilih untuk melaksanakan/mengerjakan aktifitasnya sehari-hari dari pada ikut dalam proses pembangunan, baik itu dalam proses perencanaan maupun dalam pelaksanaannya. Padahal untuk mendapatkan hasil pembangunan yang sesuai dengan keinginan dan aspirasi dari masyarakat, Masyarakat harus terlibat didalamnya, sehingga proses pembangunan menjadi tepat sasaran. Keberhasilan pembangunan tidak hanya ditentukan oleh aparatur pemerintah saja akan tetapi sejauh mana keterlibatan masyarakat secara bersama-sama mulai dari perencanaan sampai pada pengawasannya.

Berdasarkan pengamatan penulis di Desa Sandeley bahwa keterlibatan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan cenderung masih kurang. Masyarakatnya hanya menunggu apa yang diberikan oleh pemerintah tanpa mau dipusingkan oleh hal-hal seperti mengikuti rapat. Selain itu, rendahnya partisipasi masyarakat karena tingkat kesibukan mereka yang rata-rata bekerja dari pagi hingga sore, sehingga masyarakat tersebut tidak memiliki

waktu untuk menyibukkan dirinya dalam berpartisipasi dan kondisi tersebut mengakibatkan masyarakat kurang aktif dalam berpartisipasi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis membuat suatu rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Bagaimana Partisipasi Masyarakat Desa dalam Membangun Desa di Desa Sandeley Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser?
- b. Bagaimana kendala Partisipasi Masyarakat Desa dalam Membangun Desa di Desa Sandeley Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser?

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini, yaitu :

- a. Untuk mengetahui Partisipasi Masyarakat Desa dalam Membangun Desa di Desa Sandeley Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser.
- b. Untuk mengetahui kendala Partisipasi Masyarakat Desa dalam Membangun Desa di Desa Sandeley Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser.

KERANGKA DASAR TEORI

Pengertian Partisipasi Masyarakat

Partisipasi sebenarnya berasal dari kata “Participation” yang dapat diartikan suatu kegiatan untuk membangkitkan perasaan dan ikut sertanya atau ambil bagian dalam kegiatan suatu organisasi. Konsep partisipasi masyarakat dalam pembangunan sudah mulai dikenalkan oleh pemerintah sejak awal tahun 1980-an melalui istilah pemberdayaan masyarakat. Partisipasi adalah suatu proses dimana sebagai pelaku dapat mempengaruhi serta membagi wewenang dalam menentukan “inisiatif-inisiatif pembangunan, keputusan serta pengalokasian berbagai sumberdaya yang berpengaruh terhadap mereka.” (Bank Dunia, 1994).

Partisipasi sepadan dengan arti peran serta, ikut serta, keterlibatan, atau proses belajar bersama saling memahami, merencanakan dan melakukan tindakan oleh sejumlah anggota masyarakat. Keikutsertaan atau keterlibatan yang dimaksud di sini bukanlah bersifat pasif tetapi secara aktif ditujukan oleh yang bersangkutan. Oleh karena itu, partisipasi akan lebih tepat diartikan sebagai keikutsertaan seseorang didalam suatu kelompok sosial untuk mengambil bagian dalam kegiatan masyarakatnya, di luar pekerjaan atau profesinya sendiri.

Menurut Sundariningrum (2001) mengklasifikasikan partisipasi dibagi menjadi dua berdasarkan cara keterlibatannya, yaitu :

a. Partisipasi Langsung

Partisipasi yang terjadi apabila individu yang menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya.

b. Partisipasi Tidak Langsung

Partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya.

Selanjutnya Soetrisno (1995) memberikan dua macam definisi tentang partisipasi rakyat dalam pembangunan, yaitu: pertama, partisipasi rakyat dalam pembangunan sebagai dukungan rakyat terhadap rencana/ proyek pembangunan

yang dirancang dan ditentukan tujuannya oleh perencana. Ukuran tinggi rendahnya partisipasi rakyat dalam definisi ini diukur dengan kemauan rakyat untuk ikut bertanggungjawab dalam pembiayaan pembangunan, baik berupa uang maupun tenaga dalam melaksanakan proyek pembangunan pemerintah. Kedua, partisipasi rakyat merupakan kerjasama yang erat antara perencana dan rakyat, dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan dan mengembangkan hasil pembangunan yang telah dicapai. Ukuran tinggi rendahnya partisipasi rakyat tidak hanya diukur dengan kemauan rakyat untuk menanggung biaya pembangunan, tetapi juga dengan ada tidaknya hak rakyat untuk ikut menentukan arah dan tujuan proyek yang akan dibangun di wilayah mereka.

Jadi secara sederhana partisipasi adalah alat untuk mewujudkan dari individu atau kelompok yang selama ini tidak dianggap/diperhitungkan dalam perumusan serta penetapan kebijakan politik. Dengan penyusunan rencana pembangunan secara terarah dan serasi terhadap kebutuhan masyarakat dan pelaksanaan program pembangunan secara efektif dan efisien.

Dari konsep mengenai partisipasi masyarakat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa yang tepat digunakan untuk desa Sandeley adalah partisipasi masyarakat menurut pendapat Soetrisno (1995) yaitu pertama, partisipasi rakyat dalam pembangunan sebagai dukungan rakyat terhadap rencana/proyek pembangunan yang direncanakan dan ditentukan tujuannya oleh perencana karena tanpa dukungan rakyat rencana/proyek tersebut tidak berjalan sesuai tujuannya. Kedua, partisipasi rakyat merupakan kerjasama yang erat antara perencana dan rakyat, dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan dan mengembangkan hasil pembangunan yang telah dicapai oleh sebab itu semua itu saling berkaitan satu sama lain sehingga tanpa kerjasama rakyat proyek / rencana tersebut tidak dapat direncanakan, dilaksanakan, dilestarikan dan dikembangkan hasil pembangunannya secara optimal.

Pengertian Pembangunan

Pembangunan merupakan suatu daya upaya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat dari kurang baik menjadi sesuatu yang lebih baik, dengan mendayagunakan Sumber Daya yang ada. Pelaksanaan pembangunan tersebut dilaksanakan bersama-sama oleh pemerintah dan masyarakat sesuai dengan pembangunan yang diinginkan, dimana pembangunan harus dapat memberikan perubahan hidup bagi masyarakat menuju suatu kemakmuran dan kesejahteraan bagi masyarakat.

Menurut Katz yang diedit oleh Yuwono (2001) mengatakan bahwa “Pembangunan sosial yang besar dari suatu keadaan tertentu ke keadaan yang dipandang lebih bernilai. Pada umumnya tujuan-tujuan pembangunan adalah peminan bangsa (nation building) atau perkembangan sosial ekonomi”. Sedangkan menurut Michael P Todora (2003) dalam bukunya pembangunan ekonomi “Pembangunan sebagai suatu proses multidimensional yang selain mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan

pendapatan, serta pengentasan kemiskinan, juga mensyaratkan berlangsungnya serangkaian perubahan secara besar-besaran terhadap struktur sosial, sikap-sikap masyarakat dan institusi-institusi nasional”.

Selanjutnya menurut Sondang P. Siagian yang juga diikuti oleh Inu Kencana Syafie (1999) “Pembangunan merupakan suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintahan menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa. Dikaitkan dengan teori modernisasi adalah model pembangunan yang berorientasi pada pertumbuhan.

Dari pendapat-pendapat pakar di atas dikemukakan bahwa pembangunan dari proses perubahan, dimana perubahan tersebut dilakukan oleh masyarakat, sebab didasari oleh adanya kebutuhan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Pembangunan merupakan suatu rangkaian pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh masyarakatnya terlibat baik dalam perencanaannya, pelaksanaan, pemanfaatan hasil maupun evaluasi pembangunan. Karena pembangunan bertujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat, maka pembangunan prasarana merupakan salah satu usaha menaikkan standar hidup negara, jasa meliputi penghidupan masyarakat.

Perencanaan program pembangunan disusun sendiri oleh masyarakat, maka selanjutnya pelaksanaannya masyarakat juga dilibatkan. Selanjutnya untuk menjamin hasil pekerjaan terlaksananya tepat waktu, tepat mutu dan tepat sasaran, peran serta masyarakat dalam pengawasan selanjutnya dilibatkan secara nyata, sehingga benar-benar partisipasi masyarakat dilibatkan peran serta mulai penyusunan program, pelaksanaan program sampai kepada pengawasan, dengan demikian pelaksanaan program pembangunan akan terlaksana pula secara efektif dan efisien.

Pengertian Desa

Desa dalam kehidupan sehari-hari atau secara umum sering diistilahkan dengan kampung, yaitu suatu daerah yang letaknya jauh dari keramaian kota, yang di huni sekelompok masyarakat dimana sebagian besar mata pencahariannya sebagai petani sedangkan secara administratif desa adalah yang terdiri dari satu atau lebih atau dusun digabungkan hingga menjadi suatu daerah yang terdiri sendiri atau berhak mengatur rumah tangga sendiri.

Mayoritas penduduk desa bekerja di bidang agraris dan tingkat pendidikannya cenderung rendah. Karena jumlah penduduknya tidak begitu banyak, maka biasanya hubungan kekerabatan antarmasyarakatnya terjalin kuat. Para masyarakatnya juga masih percaya dan memegang teguh adat dan tradisi yang ditinggalkan para leluhur mereka.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa “Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat

setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Jadi bisa disimpulkan bahwa Desa adalah tempat dimana yang dapat ditinggali oleh suatu penduduk atau sekelompok orang sebagai kesatuan masyarakat dan penduduk tersebut dikatakan jumlahnya tidak cukup banyak, maka biasanya hubungan kekerabatan antarmasyarakatnya terjalin kuat. Para masyarakatnya juga masih percaya dan memegang teguh adat dan tradisi yang ditinggalkan para leluhur mereka.. Sehingga hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional merupakan pembahasan pengertian suatu konsep dengan menggunakan konsep lain. Berkaitan dengan penelitian ini maka akan di kemukakan definisi konsepsional berdasarkan teori dan konsep yang berhubungan dengan Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Membangun Desa Mandiri di Desa Sandeley Kecamatan Kuaro Kabupaten Pasir. Adapun definisi konsepsional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Partisipasi adalah kegiatan warga negara yang bertindak sebagai pribadi-pribadi, yang dimaksud untuk mempengaruhi pembuatan keputusan oleh pemerintah.
2. Masyarakat adalah setiap orang pada umumnya terutama yang “rentan” terhadap peraturan tersebut, setiap orang atau lembaga terkait, atau setiap lembaga swadaya masyarakat yang terkait.
3. Pembangunan adalah suatu usaha atau pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa.
4. Desa dimaksud adalah tempat dimana yang dapat ditinggali oleh suatu penduduk atau sekelompok orang sebagai kesatuan masyarakat dan penduduk tersebut dikatakan jumlahnya tidak cukup banyak, maka biasanya hubungan kekerabatan antarmasyarakatnya terjalin kuat

Yang dimaksud dengan partisipasi masyarakat desa dalam membangun desa mandiri di Desa Sandeley adalah tindakan atau gerakan dari masyarakat desa yang dapat membangun desa secara mandiri dan mampu menyelesaikan persoalan kebutuhan dasar warganya dengan mendayagunakan dan mengoptimalkan potensi sumber daya ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup untuk kesejahteraan masyarakatnya secara mandiri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan atau melukiskan obyek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Milles dan

Haburmen (1997:16) menyatakan bahwa analisis interaktif terdiri dari beberapa komponen, yaitu :

1. Pengumpulan data
2. Reduksi data
3. Penyajian data
4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian mengemukakan tentang penetapan masalah yang menjadi pusat perhatian penelitian. Berdasarkan pada definisi konseptual yang telah diuraikan, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah :

- a) Partisipasi masyarakat Desa Sandeley dalam pelaksanaan pembangunan yang meliputi :
 1. Partisipasi dalam bentuk tenaga
Partisipasi ini dapat berupa sumbang tenaga yang di berikan oleh sebagian atau seluruh masyarakat sehingga suatu kegiatan atau program dapat terealisasi dengan maksimal.
 2. Partisipasi dalam bentuk dana
Partisipasi ini dapat berupa sumbangan uang tidak dipaksakan yang di berikan oleh sebagian atau seluruh masyarakat sehingga suatu kegiatan atau program pembangunan daerah Desa.
 3. Partisipasi dalam bentuk material
Partisipasi ini berupa sumbangan dalam bentuk semen, pasir, dan batu bara yang di berikan oleh masyarakat ataupun pihak Desa.
 4. Partisipasi dalam bentuk informasi
Partisipasi yang di maksudkan disini adalah partisipasi berupa pertukaran informasi untuk menambah pengetahuan masyarakat.

Gambar Umum Desa Sandeley

Desa Sandeley memiliki luas wilayah 17.000 Ha. Adapun batas-batas wilayah yaitu : Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Samuntai, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pasir Mayang, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Modang, Sebelah Barat berbatasan dengan Batu Kajang. Adapun kondisi Fisiografi dari Desa Sandeley, adalah Pegunungan 1480 Ha, Perbukitan 5532 Ha, Daratan 9200 Ha, Pantai 190 Ha dan letak atau posisi : 115⁰ BT - 116⁰ BT / 1⁰30 LS - 1⁰36 LS.

Keadaan Penduduk

Desa sandeley memiliki jumlah penduduk 1.598 jiwa dari 424 kepala keluarga. Masyarakat yang tinggal di Desa Sandeley terdiri dari berbagai macam-macam suku seperti Paser, Dayak, Kutai, Jawa, Banjar, Batak, Bugis, Manado, Lombok, Sunda, Madura, Toraja, dan Bali. Dari suku yang terdapat di atas suku

jawa dan paser yang paling dominan. Data penduduk Desa Sandeley yang termuat dalam table sebagai berikut :

Tabel 4.1
Data Penduduk dan Wajib Kartu Tanda Penduduk Desa Sandeley
Kecamatan Kuaro

No.	Nama Desa	Sandelley
1	Jumlah Kepala Keluarga (KK)	424 (KK)
2	Wajib KTP (Jiwa)	1.053 Jiwa
3	Belum Ber KTP (Jiwa)	40 Jiwa

Sumber : Desa Sandeley

Dari data di atas, jumlah penduduk di Desa Sandeley yang sudah memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP) sebesar 1.053 jiwa. Jumlah ini lebih banyak dari jumlah penduduk yang tidak memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP) 40 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga 424 jiwa. Hal ini membuktikan pentingnya memiliki KTP yaitu untuk mempermudah dalam bepergian dan sebagai kartu identitas diri untuk mendapat pekerjaan, sebagai kartu domisili dan mengurus kegiatan apapun dapat mudah dilaksanakan dengan adanya KTP. Dengan adanya masing-masing masyarakat desa Sandeley membuat KTP, artinya masyarakat ikut serta berpartisipasi.

Sedangkan data penduduk Desa Sandeley menurut tingkat pendidikan dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Data penduduk Desa Sandeley Kecamatan Kuaro menurut tingkat pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1.	Tidak / Belum Sekolah	136	-
2.	Belum Tamat SD	178	-
3.	Tamat SD	476	-
4.	Tamat SLTP	338	-
5.	Tamat SLTA	365	-
6.	Tamat Akademi	40	-
7.	Tamat S1	52	-
8.	Tamat S2 & S3	1	-

Sumber : Desa andeley

Dari data penduduk di atas berdasarkan tingkat pendidikan dapat di ketahui bahwa yang tidak / belum Sekolah Dasar (SD) berjumlah 136 orang, Serta yang Sekolah Dasar (SD) berjumlah 178 orang, Lalu Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dengan jumlah 338 orang, Kemudian Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTA) berjumlah 365 orang. Masyarakat Desa Sandeley juga ada sebagian yang lulusan Universitas sebagai Akademi berjumlah 40 orang, serta S1 berjumlah 52 orang dan S2 / S3 berjumlah 1 orang. Hal ini menunjukkan bahwa

tingkat pendidikan di Desa Sandeley cukup baik karena minat masyarakat Desa Sandeley yang tinggi sesuai data yang terdapat pada tabel di atas. Untuk itu diharapkan kepada semua masyarakat agar menanamkan pendidikan sejak dini sehingga anak-anak termotivasi dan terdorong untuk memiliki pendidikan agar dapat menciptakan masyarakat yang memiliki potensi yang memadai dan masyarakat yang profesional.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan

Partisipasi masyarakat desa dalam membangun Desa di Desa Sandeley adalah tindakan atau gerakan dari masyarakat desa yang dapat membangun desa dan mampu menyelesaikan persoalan kebutuhan dasar warganya dengan mendayagunakan dan mengoptimalkan potensi sumber daya ekonomi, sosial dan lingkungan hidup untuk kesejahteraan masyarakatnya secara mandiri. Namun masih minimnya partisipasi masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan, mengembangkan dan juga partisipasi langsung dari masyarakat merupakan kendala bagi masyarakat dalam meningkatkan pembangunan yang ada di Desa Sandeley.

Adanya partisipasi masyarakat dapat dijadikan sebagai tolok ukur dalam menilai keberhasilan pembangunan desa. Partisipasi masyarakat memiliki banyak bentuk, mulai dari yang berupa keikutsertaan langsung masyarakat dalam program pemerintahan maupun sifatnya tidak langsung, seperti berupa sumbangan tenaga, dana, material, informasi maupun pendapat dalam pembuatan kegiatan pemerintah. Namun demikian, ragam dan kadar partisipasi sering kali hanya ditentukan berdasarkan banyaknya individu yang di libatkan, karena masyarakat Desa Sandeley bekerja sebagai petani/berkebun, guru, tukang dan lain-lain. Kesibukan masyarakat tersebut berdampak pada minimnya partisipasi masyarakat untuk ikut serta dalam pembangunan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa fokus penelitian mengemukakan tentang penetapan masalah yang menjadi pusat perhatian penelitian. Berdasarkan pada definisi konseptual yang telah diuraikan, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah :

A. Partisipasi Masyarakat Dalam Bentuk Tenaga

Partisipasi ini dapat berupa sumbangan tenaga yang diberikan oleh sebagian atau seluruh masyarakat dengan memberikan kontribusi guna menunjang pelaksanaan pembangunan yang berguna bagi pelaksanaan pembangunan, sehingga suatu kegiatan atau program dapat terealisasi dengan maksimal. Dalam hal ini masyarakat Desa Sandeley menyumbangkan dalam bentuk tenaga untuk pembangunan pembuatan/perbaikan jalan atau jembatan. Namun terkadang dalam pembangunan ini tidak berjalan sesuai yang diharapkan karena dari masyarakat Desa Sandeley hanya beberapa persen yang dapat menyumbangkan tenaganya disebabkan sibuk dengan kegiatan masing-masing.

Selanjutnya kegiatan Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembuatan/perbaikan jalan atau jembatan Desa Sandeley diperlukan swadaya masyarakat dan bantuan dari pihak pemerintah untuk meringankan dan membantu biaya pembangunan. Namun terkadang dalam pembuatan/perbaikan jalan Desa Sandeley membutuhkan peran dan dukungan semua pihak yang berkepentingan untuk saling bergotong royong dalam pembuatan/perbaikan jalan atau jembatan Desa agar hasilnya efektif dan efisien. Sedangkan dalam pelaksanaan pembuatan/perbaikan jalan batu pada setiap jalur memasuki kawasan rumah penduduk biayanya dari perusahaan sawit Desa Sandeley.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Thomas Herianto S. ST sebagai Kepala Desa di Desa Sandeley yang menjadi key informan dalam penelitian ini, Mengatakan bahwa :

“Menurut saya partisipasi yang diberikan kepada masyarakat desa adalah dengan paksaan dalam arti bukan kekerasan melainkan dengan cara lembut dan di lakukan dengan tegas dengan begitu masyarakat baru aktif dalam berpartisipasi. Sehingga dalam Pembuatan/perbaikan jalan di lakukan dengan gotong royong bersama seluruh masyarakat Desa Sandeley dan turut berpartisipasi dalam pelaksanaannya karena demi kepentingan bersama. Apabila pembuatan/perbaikan jalan yang terlibat adalah seluruh masyarakat Desa Sandeley, tetapi jika bagi masyarakat yang tidak bisa membantu dalam pembuatan/perbaikan jalan maka pihak pemerintah desa menggunakan tukang bangunan yang dibayar perhari, Sehingga tidak ada penghambat dalam proses pelaksanaan pembangunan pembuatan/perbaikan jalan. Untuk pembiayaan pembuatan/perbaikan jalan melibatkan pemerintah dan pembuatan/perbaikan jalan pada setiap jalur kawasan rumah penduduk pembiayaan yang menanggung pihak perusahaan sawit. Kemudian pelaksanaannya dapat di selesaikan selama lebih kurang 2 bulan. (wawancara 2 September 2014).

B. Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Dana

Partisipasi ini dapat berupa sumbangan uang tidak dipaksakan yang diberikan oleh sebagian atau seluruh masyarakat sehingga suatu kegiatan atau program pembangunan daerah Desa bisa terlaksanakan.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan di butuhkan jiwa sosial masyarakat untuk membantu memberikan sumbangan dalam bentuk uang agar pelaksanaan pembangunan bisa terus berjalan dengan baik.

Pendapat senada juga di sampaikan oleh Tari selaku remaja Masjid mengatakan bahwa :

“Iuran masjid diadakan untuk pembuatan/perbaikan masjid yang rusak, untuk pembayarannya tidak di tentukan karena iuran yang di berikan atas suka rela dan penyimpanannya di bendahara masjid sehingga pengambilannya lebih mudah. Iuran ini di laksanakan tidak setiap bulan agar tidak membebani masyarakat dalam menyumbangkan uangnya dan sekaligus dimintai uang khas jika sewaktu-waktu membutuhkan dana maka tidak perlu lagi susah payah mencari dana untuk

perbaikan/pembuatan masjid. Pelaksanaannya berjalan lancar, efektif dan efisien sehingga masjid dapat di gunakan oleh warga masyarakat Desa Sandeley. (wawancara 9 September 2014)

Dari wawancara diatas dapat dilihat bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk dana berjalan dengan baik dan tanpa paksaan dari pihak manapun melainkan dari ke ikhlasan masyarakat itu sendiri, sehingga pembuatan/perbaikan masjid berjalan dengan efektif. Jika mendapatkan sisa dari dana untuk pembangunan tersebut, dana itu disimpan kembali pada bendahara masjid kalau sewaktu-waktu dana tersebut dapat digunakan dikemudian hari. Terlihat jelas bahwa masyarakat desa sandeley perduli akan bakti sosialnya terhadap Desanya dan harapan besar pemerintah desa bahwa masyarakat dapat saling menjaga dan memelihara fasilitas pembangunan masjid/musholla yang ada di Desa Sandeley.

C. Partisipasi Dari Masyarakat Dalam Bentuk Material

Partisipasi ini berupa sumbangan dalam bentuk semen, pasir, dan batu. Dalam hal ini tidak ada partisipasi dari masyarakat dalam menyumbangkan bentuk material dikarenakan biaya material yang dikeluarkan cenderung mahal sehingga pihak pemerintah yang menyumbangkan material berupa semen, pasir, batu dan lain-lain. Dengan adanya partisipasi dalam bentuk material dapat menciptakan pembangunan yang berkesinambungan.

D. Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Informasi

Partisipasi yang dimaksud disini adalah partisipasi yang berupa pertukaran informasi untuk menambah pengetahuan masyarakat. Keikutsertaan masyarakat dalam menyumbangkan pemikiran atau informasi dalam musyawarah atau rapat yang dimaksud disini adalah sejauh mana masyarakat berperan aktif atau dilibatkan dalam proses penyusunan dan penetapan program pembangunan Desa Sandeley yang dapat dilihat dari frekuensi diadakan pertemuan untuk membicarakan perencanaan pembangunan tersebut.

Dari hasil wawancara lainnya mengatakan bahwa tidak semua masyarakat hadir dalam kegiatan rapat karena banyak masyarakat yang sibuk dengan pekerjaannya masing-masing, jadi yang paling sering ikut dalam kegiatan rapat/pertemuan adalah para tokoh masyarakat yang terwakili oleh masing-masing ketua RT, hal tersebut di sebabkan karena dengan banyaknya pekerjaan yang dilakukan.

Jadi berdasarkan hasil melihat sejauh mana tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan dapat penulis simpulkan bahwa masyarakat sudah berpartisipasi secara maksimal, dimana semua sarana tidak terlepas dari keterbatasan masyarakat, mulai dari perencanaan sampai dengan menikmati hasilnya.

Kendala Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Desa Sandeley Kecamatan Kuaro

Dalam pembangunan Desa Sandeley Kecamatan Kuaro terdapat beberapa kendala dalam pembangunan antara lain sebagai berikut :

- a. Kurang aktifnya masyarakat dalam berpartisipasi dalam membangun desanya. Dalam hal ini bahwa masyarakat Desa Sandeley kurang aktif dalam berpartisipasi dikarenakan kesibukan masing-masing dalam aktifitas kerjanya sebagai petani/berkebun, guru, tukang, dan lain-lain. Akan tetapi tidak 100% dari masyarakat desa sandeley yang tidak aktif dalam berpartisipasi, melainkan ada masyarakat yang berpartisipasi dalam membangun desanya sekitar 40% sampai dengan 60% saja. Sehingga kendala partisipasi masyarakat desa akan berdampak terhadap pembangunan desa di Desa Sandeley.
- b. Kurangnya pembiayaan atau pendanaan dari desa untuk desa. Itu merupakan kendala pelaksanaan pembangunan yang kurang adanya realisasi sehingga diharapkan agar pembangunan di desa bisa berjalan secara *top down and bottom up* agar pembangunannya bisa merata dan menyeluruh seperti pembangunan yang ada sekarang. Dengan adanya tuntutan dalam rangka pematapan kemandirian dan pemberdayaan masyarakat diperlukan adanya ketersediaan sumber daya bagi pembangunan sarana dan prasarana, peningkatan sarana pelayanan masyarakat dan penunjang usaha ekonomi masyarakat. Salah satu ciri dari otonomi daerah yaitu kemampuan daerah dalam hal keuangan, karena hal ini akan memberikan pengaruh terhadap penyelenggaraan pemerintahan di desa dan kehidupan masyarakat. Dalam setiap pelaksanaan suatu program atau kegiatan, khususnya dalam hal ini pembangunan yang di laksanakan di Desa Sandeley Kecamatan Kuaro, masalah utamanya ialah pada keterbatasan dana.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil peneitian dan pembahasan sebagaimana yang di kemukakan pada bab sebelumnya, maka penulis akan menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Partisipasi masyarakat desa ini dalam bentuk tenaga, bentuk dana, dan bentuk informasi. Partisipasi yang dilaksanakan oleh masyarakat desa adalah dalam bentuk tenaga, bentuk dana, dan bentuk informasi. Sedangkan partisipasi dalam bentuk material tidak dilaksanakan karena biaya material yang cenderung mahal.
2. Meskipun masih terdapat hambatan-hambatan kecil dalam membangun dan mengarahkan partisipasi masyarakat Desa Sandeley, namun secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa tingkat partisipasi masyarakat desa tersebut telah cukup memadai dalam rangka pelaksanaan pembangunan desa di Desa Sandeley.
3. Kendala dalam pembangunan desa adalah pada keterbatasan dana. Dalam setiap pelaksanaan suatu program atau kegiatan, khususnya dalam hal

pembangunan maupun dalam proses peningkatan sumber daya manusia dan pelaksanaan sosialisasi yang dilaksanakan di Desa Sandeley Kecamatan Kuaro.

Daftar Pustaka

- Miles, Matthew B & A Michael Huberman, 1992, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy. 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan Ketujuh belas. Bandung :PT. Remaja Rosdakarya.
- Sastropoetro, Santoso. 1988. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Alumni.
- Siagian, Sondang, P, 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, PT. Bumi Aksara Jakarta.
- Soetrisno, Loekman, 1995. *Menuju Masyarakat Partisipasi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Sugiono, Metode Penelitian Administrasi. Yogyakarta : Penerbit Alfabeto. Bandung. 2001
- Todaro.M.P. 2003.*Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga
- Wahyu, 2005, *Perubahan Sosial Dan Pembangunan*, Jakarta: PT. Hecca Mitra Utama.
- Kaho, Yosef Riwu, 1988, *Prospek Otonomi Daerah di Indonesia*, Jakarta: PT. Rajawali Grafika Persada.
- Yuwono, Teguh, 2001. *Manajemen Otonomi Daerah Berdasarkan Paradigma Baru*, Clogapps Diponegoro University, Malang.

Artikel :

- Agusta, Ivanovich, *Aneka Metode Partisipasi untuk Pembangunan Desa*. 2007. Agusta. Blogspot. Com
- Wignyو Sukarto, Budi Santoso, *Pemberdayaan Masyarakat dalam pembangunan Indonesia, antara Slogan dan kenyataan*. Yogyakarta. 2000.

Dokumen-dokumen :

- PP No. 72 tahun 2005 Tentang Desa
- UU No. 25 tahun 2004 Tentang Perencanaan Pembangunan Nasional
- UU No. 32 tahun 2004 Tentang Otonomi Daerah